

**ANALISIA RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI
PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN
PROPERTY DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Oleh :

Beny Hidayat

Pembimbing : Haryetti dan Errin Yani Wijaya

Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia

e-mail : benny_hidayat2707@yahoo.co.id

*Financial Ratio Analysis in Predicting Changes in Earnings at Real Estate and
Property Company Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX)*

ABSTRACT

The study was conducted on the property & real estate company listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2009-2013. The purpose of this study was to determine the effect of the current ratio, net profit margin, return on equity, total asset turnover and debt to equity ratio toward the predicted change in earnings. The population in this study are all property & real estate company listed on the Indonesia Stock Exchange during the years 2009-2013 as many as 42 companies. The sampling technique by purposive sampling by certain criteria. Based on the established criteria, there are 37 companies that meet the sample's criteria. Analysis of data using multiple regression models. These results concluded that the Return On Equity has a partially significant effect on earnings growth. Debt to Equity Ratio has an effect on earnings changes. Current Ratio does not have a significant effect on earnings growth, Net Profit Margin do not have a significant effect on earnings growth. Total Asset Turn Over then TATO has no significant effect on earnings growth.

Keyword: *Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turn Over (TATO), Perubahan Laba*

PENDAHULUAN

Penelitian ini memfokuskan pada peranan rasio keuangan dalam memprediksi laba di masa mendatang. Pada umumnya rasio-rasio keuangan yang lazim dijadikan tolak ukur oleh para investor dapat dikelompokkan antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas (Munawir, 2009: 35).

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lain yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan, misalnya antara hutang dan modal, kas dan total aset, pokok produksi dan total penjualan dan sebagainya. Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan.

Kekuatan rasio keuangan dalam memprediksi laba selama ini memang sangat berguna dalam menilai *performance* (kinerja) perusahaan di masa mendatang. Kekuatan rasio keuangan ditemukan secara berbeda oleh beberapa peneliti. Namun apakah semua rasio keuangan yang ada mempunyai kemampuan dalam memprediksi laba, sudah ada yang melakukan penelitiannya.

Kaitan antara rasio keuangan dengan prediksi laba adalah sebagai berikut : *Rasio Likuiditas*, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* yaitu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek. Sehingga pada akhirnya perusahaan akan lebih mudah dalam memprediksi besarnya laba yang akan diterima pada periode yang akan datang Fauzan, Ittiba Unnurain., dan Imron Rosyadi, 2004:17). Dengan mengetahui rasio lancar perusahaan, semakin mudah mengetahui kemungkinan pemberian kredit oleh kreditur, semakin mudah pula memperkirakan kelancaran aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan demikian rasio lancar dapat membantu memprediksi laba perusahaan. Penelitian Juliana & Sulardi (2003), Sitorus (2005) dan Taruh (2011) mengatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap prediksi laba. Sementara penelitian Syamsuddin dan Primayuta (2009) mengatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap prediksi laba begitu juga penelitian Suwarno dan Pujiati (2011).

Rasio rentabilitas/profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan

kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan atau laba yang meliputi *Net Profit Margin (NPM)* yaitu perbandingan laba bersih terhadap total pendapatan. Rasio *net profit margin* yang tinggi menandakan adanya kemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan laba bersih pada penjualan tertentu (Slamet 2003). Tingginya angka rasio *NPM* akan menghasilkan laba yang tinggi, sebaliknya angka rasio *NPM* yang rendah akan menghasilkan laba yang rendah pula, dengan demikian tinggi rendahnya *NPM* akan mempengaruhi prediksi laba yang akan datang. Penelitian Juliana & Sulardi (2003), Sitorus (2005) serta Syamsuddin dan Primayuta (2009) mengatakan bahwa *NPM* tidak berpengaruh terhadap prediksi laba. Sementara penelitian Munif (2008) dan Suwarno dan Pujiati (2011) mengatakan bahwa *NPM* berpengaruh terhadap prediksi laba.

Kemudian *Return on Equity (ROE)* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sesudah pajak di tinjau dari sudut *equity capital*. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak rupiah yang diperoleh dari laba bersih untuk setiap rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan). Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan modal pemegang saham (Simamora, 2005). Kemampuan perusahaan dalam menentukan jenis investasi yang tepat juga dapat berpengaruh terhadap besarnya laba yang diperoleh. Pengaruh rasio *return on equity* terhadap prediksi laba perusahaan adalah semakin tinggi nilai *ROE* maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan karena

penambahan modal kerja dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, sehingga ROE dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi laba (Suwarno, 2004). Penelitian Juliana & Sulardi (2003), Sitorus (2005) dan Suwarno dan Pujiati (2011) mengatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap prediksi laba. Sementara penelitian Suprihatmi dan Wahyudin (2009) mengatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap prediksi laba.

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas perusahaan dalam menjalankan usaha. Rasio aktivitas salah satunya adalah rasio *Total Asset Turn Over*, yaitu rasio yang menggambarkan perputaran penjualan terhadap total aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan sehingga rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang (Hanafi dan Halim, 2007). Rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba karena total aktiva dan penjualan merupakan komponen dalam menghasilkan laba.

Rasio Solvabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya yang meliputi *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu perbandingan antara hutang dengan ekuitas perusahaan. Penelitian Juliana & Sulardi (2003) dan Syamsuddin dan Primayuta (2009) mengatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap prediksi laba. Sementara penelitian Sitorus (2005) mengatakan bahwa DER berpengaruh terhadap prediksi laba.

Penulis tertarik untuk meneruskan dan mengembangkan

penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Wibowo dan Pujiati (2011). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hasil penelitian yang tidak konsisten mengenai pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Untuk itu, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan periode amatan 5 (lima) tahun yaitu dimulai dari tahun 2009 dan 2013. Penulis menggunakan variabel independen sebanyak 5 (lima) variabel yang di teliti yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return On Equity (ROE)* dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu terletak pada periode pengamatan serta variabel yang di gunakan. Kaitannya penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah untuk membandingkan hasil penelitian sebelumnya dengan kondisi saat ini

TELAAH PUSTAKA

Prediksi laba merupakan suatu cara memperkirakan, memprediksi atau meramalkan laba perusahaan di masa yang akan datang berdasarkan data pada tahun sebelumnya. Kegiatan prediksi laba merupakan salah satu upaya manajemen perusahaan dalam memproyeksikan laba atau tingkat keuntungan yang mungkin dapat diraih perusahaan pada tahun yang akan datang. Banyak faktor yang mempengaruhi prediksi laba, salah satunya dengan

menggunakan rasio-rasio keuangan baik itu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas maupun rasio solvabilitas.

Begitu juga dengan rasio profitabilitas dimana rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meraih laba, semakin tinggi profitabilitas maka kemungkinan perusahaan meraih laba pada periode yang akan datang juga akan semakin tinggi. Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dalam memperoleh penjualan atau pendapatan, semakin tinggi rasio aktivitas maka kemungkinan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode mendatang juga akan semakin tinggi. Rasio berikutnya adalah rasio solvabilitas yaitu perbandingan antara jumlah kewajiban jangka pendek, menengah dan jangka panjang dengan total aset ataupun modal sendiri perusahaan. Semakin tinggi rasio solvabilitas artinya beban hutang yang harus ditanggung perusahaan semakin tinggi sehingga pada akhirnya akan menyebabkan pertumbuhan laba di masa yang akan datang mengalami penurunan atau negatif.

Berdasarkan uraian pada telaah pustaka dan kerangka pemikiran, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Prediksi Laba

Current Ratio (CR), rasio ini mengukur seberapa jauh aktiva lancar bisa dipergunakan untuk memenuhi kewajiban lancar (hutang lancar)-nya. *Current ratio* menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban (hutang) lancar. Semakin tinggi *current ratio* berarti

semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek (Fauzan, Ittiba Unnurain, dan Imron Rosyadi, 2004:17).

Rasio lancar merupakan salah satu rasio financial yang sangat sering digunakan. Rasio lancar ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutang lancar dengan aktiva lancar akan mempengaruhi pertimbangan calon kreditor dalam pemberian kredit jangka pendek kepada perusahaan. Dengan mengetahui rasio lancar perusahaan, semakin mudah mengetahui kemungkinan pemberian kredit oleh kreditor. Kredit yang diberikan oleh kreditor dapat memudahkan aktivitas perusahaan, sehingga perusahaan lebih mudah menghasilkan laba. Dengan demikian, dengan mengetahui rasio lancar perusahaan, semakin mudah mengetahui kemungkinan pemberian kredit oleh kreditor, semakin mudah pula memperkirakan kelancaran aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga rasio lancar dapat membantu memprediksi laba perusahaan.

Berdasarkan pernyataan dan hasil penelitian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis pertama:

H₁ : Terdapat pengaruh *current ratio* terhadap prediksi laba

H2. Pengaruh Net Profit Margin terhadap Prediksi Laba

Menurut Hanafi dan Halim (2007: 83) Rasio profit margin mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio profit yang

tinggi menandakan adanya kemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan laba bersih pada penjualan tertentu (Slamet 2003). Apabila rasio profit margin meningkat, maka pendapatan pada masa yang akan datang diharapkan meningkat, hal ini disebabkan pendapatan laba bersihnya lebih besar dari pendapatan operasionalnya sehingga kemampuan menghasilkan laba bersih meningkat yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan.

Net profit margin (NPM) dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi NPM maka semakin efektif suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya. Tingginya angka rasio NPM akan menghasilkan laba yang tinggi, sebaliknya angka rasio NPM yang rendah akan menghasilkan laba yang rendah pula. Dengan demikian tinggi rendahnya NPM akan mempengaruhi prediksi laba. *Net Profit margin* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan penjualan bersih sehingga memiliki nilai prediktif dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan pernyataan dan penelitian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis kedua:

H₂ : Terdapat pengaruh *net profit margin* terhadap prediksi laba.

H3. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Prediksi Laba

Rasio *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari perspektif pemegang saham biasa. Imbalan bagi

para pemegang saham biasa adalah laba bersih perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak rupiah yang diperoleh dari laba bersih untuk setiap rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan). Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan modal pemegang saham (Simamora, 2005).

Kemampuan perusahaan dalam menentukan jenis investasi yang tepat juga dapat berpengaruh terhadap besarnya laba yang diperoleh. Pengaruh rasio *return on equity* terhadap perubahan laba bersih perusahaan adalah semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan karena penambahan modal kerja dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang akhirnya dapat menghasilkan laba (Suwarno, 2004). Hal ini didukung penelitian terdahulu oleh Bambang Suhardito, dkk (2000) hasil penelitian menyimpulkan *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba. Penelitian Takarini dan Ekawati (2003) hasil penelitian menyimpulkan *return on equity* berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan.

Berdasarkan pernyataan dan penelitian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis ketiga:

H₃ : Terdapat pengaruh *return on equity* terhadap prediksi laba.

H4. Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Prediksi Laba

Total Asset Turn Over (TATO), rasio ini menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk

menciptakan penjualan dan laba. *Total asset turnover* menunjukkan perbandingan antara *sales* (penjualan) dengan *total asset* (total aktiva) (Unnurain dan Rosyadi, 2004:32).

Rasio perputaran total aktiva mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan sehingga rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang (Hanafi dan Halim, 2007).

Pengaruh rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap perubahan laba bersih perusahaan adalah semakin cepat tingkat perputaran aktivasnya maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan (Hanafi dan Halim, 2007). Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Purnawati (2005: 50) tentang kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba. Dengan menggunakan delapan rasio keuangan dan hasil menyimpulkan bahwa Perputaran Total Aktiva (TATO) berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengaruh rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap perubahan laba bersih perusahaan adalah semakin cepat tingkat perputaran aktivasnya maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang

berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat mempengaruhi prediksi laba bersih perusahaan (Hanafi dan Halim, 2007). Berdasarkan pernyataan dan penelitian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis keempat:

H₄ : Terdapat pengaruh *total asset turn over* terhadap prediksi laba.

H5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Prediksi Laba

Rasio Solvabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya yang meliputi *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara hutang dengan ekuitas perusahaan. *Debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan (nisbah) antara total kewajiban (hutang) dengan seluruh ekuitas (modal sendiri). *Debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa tidak adanya efisiensi kinerja dari perusahaan dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menjamin seluruh hutang perusahaan sehingga semakin tinggi DER maka akan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam memprediksi laba perusahaan, dengan demikian DER berpengaruh negatif terhadap prediksi laba.

Angkoso (2000) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dapat mempengaruhi prediksi laba karena pendanaan yang diperoleh dari pihak ketiga (kreditor) tersebut akan digunakan untuk mendanai aktiva yang akan digunakan dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar pendanaan yang diperoleh dari utang, semakin besar pula kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba, dengan demikian DER dapat

digunakan dalam memprediksi laba yang akan datang.

Berdasarkan pernyataan dan penelitian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis kelima:

H5 : Terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap prediksi laba.

Metode Penelitian

1. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2013 yaitu sebanyak 42 perusahaan.

Teknik penarikan sampel dengan cara *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono:2009). Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2013 sebanyak 42 perusahaan yang dapat dilihat dari situs www.bei.co.id.
2. Perusahaan *property & real estate* yang menyajikan laporan keuangan tahun 2009 sampai 2013 (5 Tahun). Tujuan perbandingan ini adalah untuk mengetahui perubahan-prubahan berupa kenaikan atau penurunan pos-pos laporan keuangan atau data lainnya dalam (2) dua atau lebih periode yang dibandingkan (Harahap: 2008).

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut, terdapat 37 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel

2. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data dalam bentuk rasio keuangan yang diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Pekanbaru, www.bei.co.id, jurnal-jurnal penelitian, *fack book*, *monthly stock exchange*, dan laporan keuangan tahunan.

2. Sumber Data

Sumber data sekunder ini adalah Bursa Efek Jakarta melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM), *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), *Fact Book*, *Monthly Statistic*, Pustaka, dan di situs www.yahoo.com/finance/historicalprice (kode perusahaan).

3. Teknik pengumpulan data

Untuk keperluan analisa dan pembahasan dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dan informasi yang diambil dari Pusat Informasi Pasar Modal Pekanbaru (PIPM), berupa data laporan keuangan tahunan dari tahun 2009 sampai dengan 2013. Untuk data harga saham dan sejarah berdirinya masing-masing perusahaan property & real estate diperoleh melalui website www.yahoo.com/finance/historical

4. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel bebas (Independen)

Dalam penelitian ini definisi operasional dari variabel-variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio* digunakan untuk memenuhi kelancaran perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan diukur dengan nilai *Current Asset* terhadap *Current Liabilities* dari

laporan keuangan tahun 2009-2013.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur profitabilitas operasi perusahaan diukur dengan nilai *Net Income* terhadap *Sales* dari laporan keuangan tahun 2009-2013.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

3. *Return on Equity* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian kepada pemegang saham diukur dengan nilai *Net Income* terhadap *Stockholder's Equity* dari laporan keuangan tahun 2009-2013.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Stockholder's Equity}}$$

4. *Total Asset Turnover* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan diukur dengan nilai *Sales* terhadap *Total Asset* dari laporan keuangan tahun 2009-2013.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

5. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui besarnya persentase hutang jangka panjang dan menengah terhadap total ekuitas perusahaan dari laporan keuangan tahun 2009-2013.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Htg Jk Panjang \& Menengah}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Variabel Terikat (Dependen)

Prediksi Laba merupakan perubahan laba (kenaikan atau penurunan laba) yang terjadi satu tahun ke depan pada suatu perusahaan, yaitu diukur dengan menilai selisih *Net Income* yang berasal dari laporan keuangan tahun 2009-2013.

$$\Delta \text{NI} = \text{Ni}_{n+1} - \text{Ni}_n$$

Jika $\Delta \text{NI} > 0$ maka diberi kode "1" yang artinya laba mengalami kenaikan, sedangkan jika $\Delta \text{NI} < 0$ maka diberi kode "0" yang artinya laba mengalami penurunan.

Uji Pendahuluan

1. Normalitas Data

Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dengan melihat penyebaran titik (data) pada sumbu diagonal dan grafik normal P-P of regression standardized residuals. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas data. Jika tidak, berarti tidak memenuhi asumsi normalitas data.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinearitas

Tujuannya untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika ada, berarti terdapat multikolinearitas. Jika korelasi antar variabel independen lemah (dibawah 0,5) maka dikatakan bebas multikolinier. Jika memiliki *variance inflation factor* disekitar angka 1 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, maka itu dikatakan bebas multikolinier.

b. Autokorelasi

Tujuannya untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Jika ada, maka terdapat autokorelasi. Model regresi dikatakan baik, apabila terbebas dari autokorelasi.

- a. Besaran Durbin – Watson (DW)
Jika angka D-W dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif. Jika angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi. Jika angka D-W dibawah +2, berarti terdapat autokorelasi negatif.
- b. Untuk panduan angka D-W bias dilihat pada Tabel D-W pada buku statistik. Untuk mengatasi autokorelasi, dilakukan dengan transformasi data dan menambah data observasi.
- c. Heterokedastisitas

Tujuannya untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual tetap, maka tidak ada heterokedastisitas. Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat hetero-kedastisitas. Jika titiknya menyebar, maka tidak terdapat heterokedastisitas.

6. Uji Model Berganda

Regresi digunakan untuk menguji pengaruh CR, NPM, ROE, TATO dan DER terhadap prediksi laba. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi (α) 5 %. Model regresi berganda yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 NPM + \beta_3 ROE + \beta_4 TATO + \beta_5 DER + \epsilon$$

Notasi :

Y = Nilai pertumbuhan laba.

α = Konstanta

CR = besarnya rasio CR.

NPM = besarnya rasio NPM

ROE = besarnya rasio ROE

TATO = besarnya rasio TATO

DER = besarnya rasio DER

ϵ = Kesalahan Residual

- Jika taraf signifikansi > 0,05 Ha Ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak.
- Jika taraf signifikansi < 0,05 Ha Diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

Hasil Penelitian

Deskriptif Data

1. Current Ratio (CR)

Rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan likuiditas keuangan perusahaan. Berdasarkan tabel 5.1. dapat dilihat bahwa nilai minimum untuk rasio CR adalah -29,98 dan tertinggi 1064,23 dengan rata-rata 35,6303.

2. Rasio Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari hasil operasional. Berdasarkan tabel 5.1. dapat dilihat bahwa pada rasio NPM nilai tertinggi 52,25 dan terendah adalah -24,63.

3. Return on Equity (ROE)

Rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan besarnya laba setelah pajak dan total ekuitas perusahaan. Berdasarkan tabel 5.1. dapat dilihat bahwa nilai terendah

pada rasio ROE adalah -5,35 dan tertinggi 41,05 dengan rata-rata sebesar 3,9565.

4. Total Aset Turn Over (TATO)

Rasio ini menggambarkan perputaran penjualan bersih terhadap total aset perusahaan, berdasarkan tabel 5.1. dapat dilihat bahwa nilai tertinggi adalah 226,35 dan nilai terendah adalah -54,88 dengan rata-rata 30,86.

5. Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini menggambarkan perbandingan total hutang jangka panjang dan menengah terhadap total ekuitas, berdasarkan tabel 5.1. dapat dilihat bahwa nilai tertinggi adalah 49,93 dan nilai terendah adalah -3,74 dengan rata-rata 9,225.

6. Pertumbuhan Laba

Nilai pertumbuhan laba dapat dilihat pada tabel 5.1. dimana nilai maksimum adalah 183,15 dan nilai terendah adalah -66,78.

Hasil Pengujian Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan dengan cara menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov nilai signifikansi nilainya > 0,05 dengan demikian telah memenuhi syarat sebuah data yang normal, dengan demikian seluruh variable tersebut tidak terdistribusi normal.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Hasil Pengujian Multikoleniaritas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah tidak ada *multikoleniaritas* antar sesama variabel independen yang ada dalam model regresi linear berganda. Nilai VIF untuk masing-masing variabel

independent tidak memiliki nilai yang lebih dari 10. Begitu juga dengan nilai *tolerance* yang berada di atas angka 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel *independent*.

2. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati menggunakan gambar *scatter plot*. Bila tidak terdapat heteroskedastisitas, maka gambar tidak terdapat pola gambar tertentu, demikian pula sebaliknya. Berikut ini grafik *scatter plot* untuk data setelah ditransformasikan ke dalam bentuk log nilier (Ln). Grafik *scatter plot* dapat dilihat bahwa titik pada gambar di atas memiliki pola yang tersebar. Dimana hal ini mengindikasikan bahwa model tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai d hitung sebesar = 1.450. Untuk itu diputuskan bahwa model ini telah terbebas dari kemungkinan adanya autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,976 - 0,028X_1 + 0,078X_2 + 0,230X_3 - 0,089X_4 - 0,290X_5$$

Goodness of Fit (R^2)

Tingkat koefisien determinasi yang dimiliki sebesar $\text{Adj. } R^2 = 0,124$. Hal ini berarti sekitar 12,4% pertumbuhan laba perusahaan Property & real estate dijelaskan oleh variabel *CR*, *NPM*, *ROE*, *TATO* dan *DER*. Sementara sekitar 87,6% dipengaruhi

oleh variable lain. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel pertumbuhan laba banyak ditentukan oleh psikologis pasar.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

1. Pengaruh CR terhadap Pertumbuhan laba

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel *CR* adalah -0,375 dan t tabel adalah 1,973 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung < t tabel dan P value > α , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar 0,708 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti *CR* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis pertama (H_1) tidak dapat dibuktikan atau dengan kata lain H_1 ditolak. Ditolaknya hipotesis ini disebabkan perubahan *CR* pada suatu perusahaan tidak selalu diikuti dengan perubahan pertumbuhan laba.

2. Pengaruh NPM terhadap Pertumbuhan laba

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel *NPM* adalah 1,152 dan t tabel adalah 1,973 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung < t table dan P value > α , maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar 0,251 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti *NPM* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis (H_1) tidak dapat dibuktikan atau dengan kata lain H_1 ditolak.

Ditolaknya hipotesis ini disebabkan besaran nilai *NPM* pada perusahaan property & real estate ternyata tidak diikuti dengan perubahan pertumbuhan laba. Kondisi ini terjadi karena nilai *NPM* pada sebagian besar perusahaan yang

menjadi sampel penelitian ini nilainya masih dibawah 85%, artinya nilai *NPM* nya masih rendah sehingga pengaruhnya tidak terlalu signifikan terhadap perusahaan.

3. Pengaruh ROE terhadap Pertumbuhan laba

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel *ROE* adalah 3,147 dan t tabel adalah 1,973 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung > t table dan P value < α , maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti *ROE* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis (H_3) dapat dibuktikan atau dengan kata lain H_3 diterima.

Return on Equity (*ROE*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meraih laba. Semakin tinggi tingkat *ROE*, diartikan bahwa semakin tinggi pula perusahaan mampu memperoleh laba dari perputaran ekuitas yang dimilikinya. Dengan demikian, semakin tinggi pula pertumbuhan laba perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat *ROE*, akan semakin meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Diterimanya hipotesis ini disebabkan perubahan *ROE* pada perusahaan Property & real estate ternyata akan diikuti dengan perubahan pertumbuhan laba. Hal yang mempengaruhi kondisi ini adalah karena rata-rata nilai *ROE* pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini nilainya cukup tinggi (diatas 10%) sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

4. Pengaruh TATO terhadap

Pertumbuhan laba

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel *TATO* adalah -0,887 dan t tabel adalah 1,973 sehingga diperoleh kesimpulan t-hitung < t tabel dan P value > α , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar 0,376 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti *TATO* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis (H_1) tidak dapat dibuktikan atau dengan kata lain H_1 ditolak. Ditolaknya hipotesis ini disebabkan perubahan *TATO* pada suatu perusahaan Property & real estate ternyata tidak diikuti dengan perubahan pertumbuhan laba yang dimilikinya.

5. Pengaruh DER terhadap

Pertumbuhan laba

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel DER adalah 4,140 dan t tabel adalah 1,973 sehingga diperoleh kesimpulan t-hitung > t tabel dan P value < α , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti DER memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis (H_1) dapat dibuktikan atau dengan kata lain H_1 diterima.

Diterimanya hipotesis ini disebabkan perubahan DER pada suatu perusahaan ternyata akan diikuti dengan perubahan pertumbuhan laba.

Pembahasan

1. Pengaruh CR terhadap

Pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung

variabel *CR* adalah -0,375 dan t tabel adalah 1,973 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung < t tabel dan P value > α , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar 0,708 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti *CR* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis pertama (H_1) tidak dapat dibuktikan atau dengan kata lain H_1 ditolak.

Rasio lancar ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutang lancar dengan aktiva lancar akan mempengaruhi pertimbangan calon kreditor dalam pemberian kredit jangka pendek kepada perusahaan. Pada perusahaan *property & real estate* rasio lancar bukan merupakan hal penting bagi investor karena umumnya perusahaan ini cenderung memiliki hutang jangka menengah dan jangka panjang untuk mendukung operasional perusahaan. Dengan demikian, rasio lancar perusahaan kurang membantu memprediksi laba perusahaan.

2. Pengaruh NPM terhadap

Pertumbuhan laba

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel *NPM* adalah 1,152 dan t tabel adalah 1,973 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung < t table dan P value > α , maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar 0,251 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti *NPM* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis (H_1) tidak dapat dibuktikan atau dengan kata lain H_1 ditolak.

Kondisi ini terjadi karena nilai NPM pada sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini nilainya masih dibawah 85%, artinya nilai NPM nya masih rendah sehingga pengaruhnya tidak terlalu signifikan terhadap perusahaan.

3. Pengaruh ROE terhadap Pertumbuhan laba

Nilai t hitung variabel *ROE* adalah 3,147 dan t tabel adalah 1,973 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung $>$ t table dan P value $<$ α , maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti *ROE* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis (H_3) dapat dibuktikan atau dengan kata lain H_3 diterima.

Semakin tinggi tingkat *ROE*, diartikan bahwa semakin tinggi pula perusahaan mampu memperoleh laba dari perputaran ekuitas yang dimilikinya. Dengan demikian, semakin tinggi pula pertumbuhan laba perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat *ROE*, akan semakin meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Hal yang mempengaruhi kondisi ini adalah karena rata-rata nilai *ROE* pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini nilainya cukup tinggi (diatas 10%) sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan *property & real estate*.

4. Pengaruh TATO terhadap Pertumbuhan laba

Nilai t -hitung variabel *TATO* adalah -0887 dan t tabel adalah 1,973 sehingga diperoleh kesimpulan t -hitung $<$ t tabel dan P value $>$ α , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar 0,376 yang lebih besar dari

0,05. Hal ini berarti *TATO* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis (H_1) tidak dapat dibuktikan atau dengan kata lain H_1 ditolak. Maka investor memandang bahwa *TATO* tidak memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Namun pada perusahaan *property & real estate*, rasio NPM ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi laba karena pada jenis perusahaan ini produksi diperhitungkan per periode/per tahun berdasarkan penggunaan material, biaya tenaga kerja dan biaya overhead sehingga tidak berkaitan langsung dengan total aktiva perusahaan.

5. Pengaruh DER terhadap Pertumbuhan laba

Nilai t -hitung variabel *DER* adalah 4,140 dan t tabel adalah 1,973 sehingga diperoleh kesimpulan t -hitung $>$ t tabel dan P value $<$ α , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti *DER* memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis (H_1) dapat dibuktikan atau dengan kata lain H_1 diterima. Hal ini juga berarti bahwa investor memandang bahwa *DER* memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Debt to equity ratio yang tinggi menunjukkan bahwa tidak adanya efisiensi kinerja dari perusahaan dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menjamin seluruh hutang perusahaan sehingga semakin tinggi *DER* maka akan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam memprediksi laba perusahaan, dengan

demikian DER berpengaruh negatif terhadap prediksi laba.

Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

1. Hasil pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa *ROE* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung (3.147) $>$ t tabel (1.973) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Pengujian pada DER berpengaruh yang dapat dilihat dari nilai t hitung (-4.140) $>$ t tabel (1.973), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3. Variabel CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, dapat dilihat dari t hitung ($-0,375$) $<$ t tabel (1.973),
4. NPM dengan t hitung (1.152) $<$ t tabel (1.973) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
5. TATO dengan t hitung ($-0,887$) $<$ t tabel (1.973) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka TATO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Saran

1. Bagi manajemen perusahaan harus menerbitkan laporan keuangannya secara benar dan menyertakan angka rasio keuangan pada laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan perusahaan emiten dan segera melaporkannya ke BAPEPAM agar pada pelaku pasar dapat memperoleh informasi yang tepat dan akurat mengenai sekuritas yang ingin dibelinya.

2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan pengujian dengan menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan model estimasi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Lusiana Noor, 2008, *Analisis Kegunaan Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI*". (Online), (<http://eprints.undip.ac.id>)
- Brigham F. Eugene dan Houston F. Joel.. 2006. *Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa: Dodo Suharto Edisi Kedelapan. Erlangga: Jakarta.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2007, *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIE YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2009, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, Rajawali Press, Jakarta
- Juliana, Roma Uly dan Sulardi, 2003, Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur, *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol. 3, No.2
- Kieso, Donald E, dan Jerry J, Weygandt. 2005. *Akuntansi Intermediate*. Alih Bahasa Oleh Emil Salim, SE. Edisi Kesebelas. Bina Rupa Aksara: Jakarta.
- Kusumawati, Rita. 2004. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap *return* Saham Kasus pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ Periode 1998-2001. *Jurnal*

- Analisis Bisnis dan Ekonomi*, Vol 2.
- Munawir, S. 2009.. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty: Yogyakarta.
- Niswonger, C. Rollin, Phillip E. Fess dan Carl S. Warren, 2009, *Prinsip-prinsip Akuntansi*, Edisi Kesembilanbelas, Terjemahan Nugroho Widjajanto, Erlangga, Jakarta
- Parawiyati, dan Z. Baridwan, "Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Januari, 1998: 1-11.
- Purnawati, Lina, 2005, *Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba*. (Online), <http://www.pdfnder>.
- Sari, Yuni Nurmala, 2007, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turn Over Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka. Jakarta
- Simamora, Henry, 2005, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan dan Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Slamet, Achamd, 2003, *Analisa Laporan Keuangan*. Semarang: Ekonomi-Unnes
- Soemarso, SR, 2005, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku I, Edisi Kelima, Rineka Cipta, Indonesia
- Stice, and K. Fred Skousen, 2005, *Akuntansi Intermediate*, Edisi Ke Sepuluh, Jilid I, Terjemahan Tim Penerjemah Penerbit Erlangga, Jakarta
- Susilowati, Yeye. 2006. *Konsekuensi Signal Substitusi dan Komplemen Dalam Keputusan Keputusan Pendanaan*. Disertasi. Program Doktor Ilmu Ekonomi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Suwarno, Agus Endro, 2004, "Manfaat Informasi Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur Go Publik di Bursa Efek Jakarta)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3, No. 2
- Takarini, Nurjanti dan Erni Ekawati, 2003, *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Pasar Modal Indonesia*. Jurnal Ventura. Vol. 6, No. 3, Desember. Pp 253-270.
- Tandelilin. Eduardus. 2001. *determinant of Systematic Risk : The Experience of Indonesia Common Stock*. Kelola. Gajah Mada University. Business Review No. 20/VIII/1997
- Unnurain, Fauzan 'Ittiba' dan Rosyadi, Imron. 2004. *Memahami Laporan Keuangan dan Instrumen Pasar Modal*. Surakarta: UMS.
- Weston, J. Fred & Thomas E Copeland, 2003, *Manajemen Keuangan* (Terjemahan nto), Jilid 1, Jakarta: Binarupa Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta